

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Lokasi Penelitian**

Secara demografi dapat dilihat SMP Tunas Pelita Binjai Tahun 2018 dengan luas bangunan dan luas tanah 5.000 m<sup>2</sup>. SMP Tunas Pelita Binjai di pimpin oleh Bapak Fatoni Hendrayatno, S.Pd dengan nilai akreditasi sekolah A dan status kepemilikan tanah adalah milik yayasan. SMP Tunas Pelita Binjai didirikan pada tanggal 14-01-1985.

Secara geografis dapat dilihat SMP Tunas Pelita Binjai Tahun 2018 :

- a. Sebelah Barat : Berbatasan dengan kelurahan Payaroba
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan kelurahan Jati Makmur
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan kelurahan Pahlawan
- d. Sebelah Utara : Berbatasan dengan kelurahan Damai

##### **4.1.1. Visi dan Misi**

###### **1. Visi :**

“Terwujudnya warga sekolah yang cerdas, kreatif dan religi serta mencintai tanah air.”

###### **2. Misi :**

- 1) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam yang dianut dan etika moral, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

- 2) Mengkondisikan warga sekolah untuk berdisiplin dan berbudi pekerti luhur lewat keteladanan sikap dan perilaku serta tindakan menjaga keutuhan NKRI.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Menumbuhkan semangat untuk berprestasi bagi semua warga sekolah, mengintegrasikan pendidikan keterampilan/wirausaha pada mata pelajaran muatan lokal dan ekstra kurikuler.

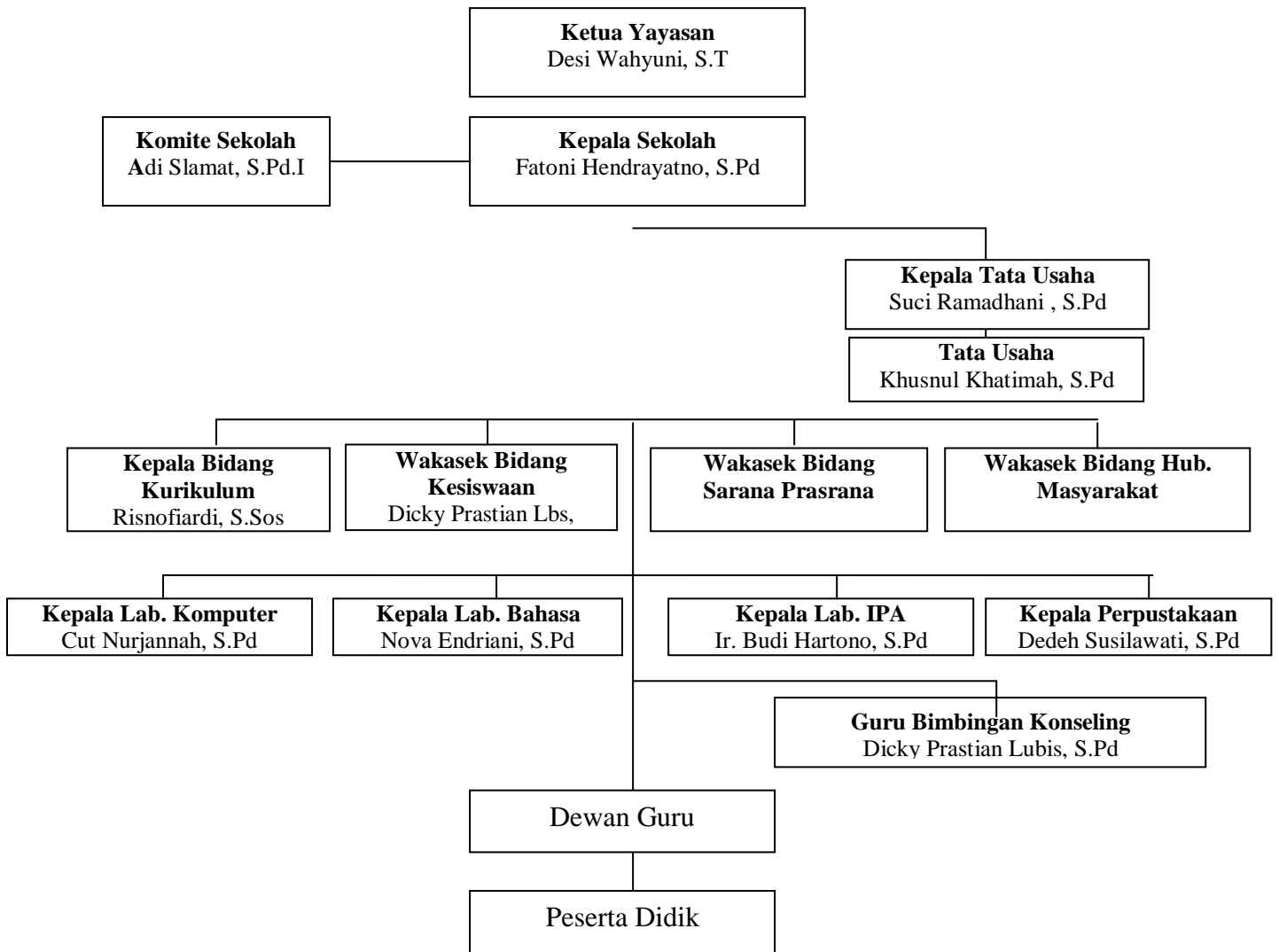
#### **4.1.2. Demografis**

Menurut data demografi di SMP Tunas Pelita Binjai diperoleh data dengan jumlah siswa perempuan kelas VII sebanyak 73 orang, kelas VIII sebanyak 64 orang, kelas IX sebanyak 55 orang dengan jumlah keseluruhan 192 orang, dengan jumlah guru sebanyak 16 orang, dan staf tata usaha sebanyak 2 orang.

#### **4.1.3. Fasilitas Sekolah :**

1. Jumlah kelas : 6 ruangan
2. Laboratorium : 2 ruangan
3. Perpustakaan : 1 ruangan
4. Masjid : 1 ruangan
5. Kantin : 2 ruangan

#### 4.1.4. Struktur Organisasi



**Gambar 4.1.4. Sturuktur Organisasi SMP Tunas Pelita Binjai**

## 4.2. Hasil Penelitian

### 4.2.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variable bebas dan variable terikat yang diteliti serta membuat data frekuensi

dalam membuat data frekuensi dalam bentuk presentase dimana jumlah responden.

Setelah dilakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan penanganan *dismenore* pada remaja putri di SMP Tunas Pelita Binjai Tahun 2018, sebanyak 56 responden, maka data diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden di SMP Tunas Pelita Binjai Tahun 2018**

No	Umur	Jumlah	
		f	%
1	12 Tahun	16	28,6
2	13 Tahun	18	32,1
3	14 Tahun	22	39,3
<b>Total</b>		<b>56</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi umur responden mayoritas berada pada kategori 14 tahun yaitu sebanyak 22 responden (39,3%), dan minoritas berada pada kategori 12 Tahun yaitu sebanyak 16 responden (28,6%)

**Tabel 4.2. Distibusi Frekuensi Berdasarkan Kelas Responden di SMP Tunas Pelita Binjai Tahun 2018**

No	Kelas	Jumlah	
		f	%
1	VII	16	28,6
2	VIII	18	32,1
3	IX	22	39,3
<b>Total</b>		<b>56</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi kelas responden mayoritas berada pada kategori kelas IX yaitu sebanyak 22 responden (39,3%), dan minoritas berada pada kategori kelas VII yaitu sebanyak 16 responden (28,6%).

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Orangtua Responden di SMP Tunas Pelita Binjai Tahun 2018**

No	Pendidikan Orangtua	Jumlah	
		f	%
1	Pendidikan Dasar	15	26,8
2	Pendidikan Menengah	38	67,9
3	Pendidikan Tinggi	3	5,4
<b>Total</b>		<b>56</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi pendidikan orangtua responden mayoritas berada pada kategori Pendidikan Menengah yaitu sebanyak 38 responden (67,9%), dan minoritas berada pada kategori Pendidikan Tinggi yaitu sebanyak 3 responden (5,4%).

#### **4.2.2. Analisis Univariat**

Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan data tiap variable dari hasil penelitian, dalam penelitian analisis data univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan dengan penanganan *dismenore* pada remaja putri. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Analisa univariat digunakan untuk mendeksripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel hasil penelitian data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai

### 1. Distribusi Jawaban Responden tentang Pengetahuan Remaja Putri di SMP Tunas Pelita Binjai Tahun 2018

**Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Jawaban tentang Pengetahuan Remaja Putri di SMP Tunas Pelita Binjai Tahun 2018**

No	Pertanyaan	Jawaban				Total	
		Benar		Salah		F	%
		f	%	f	%	F	%
1	Nyeri haid ( <i>dismenore</i> ) adalah	44	78,6	12	21,4	56	100
2	Gangguan pada sistem reproduksi terjadi	25	44,6	31	55,4	56	100
3	Nyeri haid ( <i>dismenore</i> ) yang wajar terjadi pada hari keberapa	28	50	28	50	56	100
4	Apa yang dimaksud dengan nyeri haid	29	51,8	27	48,2	56	100
5	Nyeri haid sering disertai oleh	28	50	28	50	56	100
6	Nyeri haid yang timbul sejak hari pertama dan akan pulih sendiri, termasuk dalam kondisi	27	48,2	29	51,8	56	100
7	Apakah penyebab terjadinya nyeri haid pada saat menstruasi	30	53,6	26	46,4	56	100
8	Nyeri haid mulai timbul saat sebelum atau selama menstruasi dan mencapai puncaknya dalam waktu?	27	48,2	29	51,8	56	100
9	Cara menangani nyeri haid adalah	27	48,2	29	51,8	56	100
10	Bagaimana upaya penanganan secara farmakologis (medis) adalah	27	48,2	29	51,8	56	100
11	Bagaimana upaya penanganan secara non farmakologis (tidak medis)	29	51,8	27	48,2	56	100
12	Dengan posisi seperti apa untuk mengurangi nyeri haid	23	41,1	33	58,9	56	100
13	Berapa lama siklus haid yang normal	33	58,9	23	41,1	56	100
14	Secara normal haid terjadi setiap	27	48,2	29	51,8	56	100
15	Perubahan fisik yang terjadi menjelang haid adalah	28	50	28	50	56	100

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui bahwa mayoritas remaja putri tidak tahu tentang dengan posisi apa untuk mengurangi nyeri haid sebanyak 33 orang (58,9%) ini dapat di lihat dari jawaban pertanyaan kuesioner no. 12, yang menjawab benar hanya 23 orang (41,4%).

## 2. Pengetahuan Remaja

**Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dengan Penanganan *Dismenore* Pada Remaja Putri di SMP Tunas Pelita Binjai Tahun 2018**

No	Pengetahuan	f	%
1	Kurang	26	46,4
2	Cukup	18	32,1
3	Baik	12	21,4
	<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.5. menunjukkan bahwa dari 56 responden dapat disimpulkan pengetahuan remaja putri di SMP Tunas Pelita Binjai Tahun 2018. Berada pada kategori kurang sebanyak 26 responden (46,4%), kategori cukup sebanyak 18 responden (32,1%), dan kategori baik sebanyak 12 responden (21,4%).

## 3. Distribusi Jawaban Responden tentang Penanganan *Dismenore* Remaja Putri di SMP Tunas Pelita Binjai Tahun 2018

**Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Jawaban tentang Penanganan *Dismenore* Remaja Putri di SMP Tunas Pelita Binjai Tahun 2018.**

No	Pernyataan	Jawaban				Total	
		Ya		Tidak		F	%
		f	%	f	%		
1	Apakah anda mengompres perut dengan botol yang berisi air hangat ketika anda mengalami nyaeri haid	26	46,4	30	53,6	56	100
2	Apakah anda mengkonsumsi obat penghilang rasa nyeri dari resep dokter saat mengalami nyeri haid	44	78,6	12	21,4	56	100
3	Apakah anda meminum minuman soda ketika mengalami nyeri	22	39,3	34	60,7	56	100
4	Apakah anda melakukan posisi menelungkupkan badan ditempat yang datar lutut ditekuk dan didekatkan ke dada seperti posisi sujud	30	53,6	26	46,4	56	100
5	Apakah anda meminum kopi atau meminum yang berkafein untuk mengurangi rasa nyeri	28	50	28	50	56	100

No	Pernyataan	Jawaban				Total	
		Ya		Tidak		F	%
		f	%	f	%	F	%
6	Apakah anda melakukan olahraga ringan yang teratur saat mengalami nyeri haid	32	57,1	24	42,9	56	100
7	Apakah mengkonsumsi buah-buahan akan mengurangi nyeri haid	28	50	28	50	56	100
8	Apakah anda mengkonsumsi jamu-jamu tradisional ketika mengalami nyeri haid	32	57,1	24	42,9	56	100
9	Apakah anda menggunakan pakaian ketat saat menstruasi	29	51,8	27	48,2	56	100
10	Apakah sebelum terjadi nyeri haid anda mengatur pola makan dengan baik dan melengkapi nutrisi gizi untuk mencegah nyeri haid	27	48,2	29	51,8	56	100

Berdasarkan tabel 4.6. dapat diketahui bahwa mayoritas remaja putri tidak tahu tentang penanganan dengan meminum minuman soda ketika mengalami nyeri haid sebanyak 34 orang (60,7%) ini dapat di lihat dari jawaban pertanyaan kuesioner no. 3, dan yang mengetahui hanya 22 orang (39,3%).

#### 4. Penanganan *Dismenore*

**Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dengan Penanganan *Dismenore* Pada Remaja Putri di SMP Tunas Pelita Binjai Tahun 2018**

No	Penanganan	f	%
1	Tidak melakukan	37	66,1
2	Melakukan	19	33,9
<b>Total</b>		<b>56</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.7. menunjukkan bahwa dari 56 responden dapat disimpulkan penanganan *dismenore* pada remaja putri di SMP Tunas Pelita Binjai Tahun 2018. Berada pada kategori tidak melakukan sebanyak 37 responden (66,1%) dan kategori melakukan sebanyak 19 responden (33,9%).

### 4.2.3. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan dengan menguji dua variabel antara variabel independen dan variabel dependen, untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan penanganan *dismenore* pada remaja putri.

Untuk membuktikan adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen digunakan analisis *chi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistika *p-value* (0,05), apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai  $p < p\text{ value}$  (0,05) maka dikatakan ( $H_0$ ) ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan. Kemudian untuk menjelaskan adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen digunakan tabulasi silang.

**Tabel 4.8. Hasil Uji Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Dengan Penanganan *Dismenore* di SMP Tunas Pelita Binjai Tahun 2018**

Pengetahuan	Penanganan <i>dismenore</i>				Total		<i>p. value</i>
	Melakukan		Tidak Melakukan		F	%	
	f	%	f	%			
Kurang	2	3,6	24	42,8	26	46,5	0,000
Cukup	7	12,5	11	19,6	18	32,1	
Baik	10	17,9	2	3,6	12	21,4	
Total	37	33,97	19	66,17	56	100	

Berdasarkan tabel 4.8. menunjukkan bahwa dari 56 responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan kategori melakukan penanganan *dismenore* sebanyak 2 responden (3,6%), sedangkan yang tidak melakukan penanganan *dismenore* sebanyak 24 responden (42,8%), lalu yang memiliki pengetahuan cukup dengan kategori melakukan penanganan *dismenore* sebanyak 7 responden (12,5%), sedangkan yang tidak melakukan penanganan *dismenore* sebanyak 11 responden (19,6%), kemudian yang memiliki pengetahuan baik dengan kategori

melakukan penanganan dismenore sebanyak 10 responden (17,9%), sedangkan yang tidak melakukan penanganan dismenore sebanyak 2 responden (3,6%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* yang menggunakan aplikasi SPSS di dapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,000$  yang berarti  $p\text{-value} < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penanganan dismenore pada remaja putri di SMP Tunas Pelita Binjai Tahun 2018.

### **4.3. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan penanganan dismenore pada remaja putri di SMP Tunas Pelita Binjai Tahun 2018, maka diketahui :

#### **4.3.1. Pengetahuan Remaja Putri di SMP Tunas Pelita Binjai Tahun 2018**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kurang pada remaja putri sebanyak 26 responden (46,4%), dan pengetahuan cukup pada remaja putri sebanyak 18 responden (32,1%), sedangkan pengetahuan baik pada remaja putri sebanyak 12 responden (21,4%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengetahuan remaja putri di SMP Tunas Pelita Binjai Tahun 2018 adalah tingkat pengetahuan kurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ninditha Ayu Andhini, Farsida Tahun 2014 yang berjudul Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Kesehatan Reproduksi dengan Kejadian *Dismenore* di SMAN 4 Depok Tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan hasil dari kuisioner didapatkan data bahwa proporsi responden yang memiliki pengetahuan baik dan

tidak merasakan nyeri ketika menstruasi sebanyak 33 responden (58,9%), dan responden yang memiliki pengetahuan sedang dan tidak merasakan nyeri sebanyak 21 responden (37,5%) serta responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dan tidak merasakan nyeri sebanyak 2 responden (3,6%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,002$  ( $p<0,05$ ). Dari kuisioner juga didapatkan bahwa proporsi responden yang memiliki sikap yang positif dan tidak nyeri sebanyak 49 responden (87,5%), dan responden yang memiliki sikap yang negatif dan tidak nyeri sebanyak 7 responden (12,5%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Kesimpulan, Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan kejadian *dismenore* pada remaja putri SMAN 4 Depok tahun 2014 (11).

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap suatu objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Menurut asumsi peneliti bahwa tingkat pengetahuan remaja putri sangat berpengaruh terhadap penanganan dismenore. Ini dibuktikan dari hasil penelitian yaitu semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula upaya penanganan terhadap dismenore begitu pula sebaliknya semakin kurang pengetahuan seseorang maka semakin kecil pula upaya untuk melakukan upaya

penanganan terhadap dismenore, remaja putri yang tidak mengetahui tentang posisi apa yang dilakukan untuk menghilangkan rasa nyeri saat haid kemungkinan remaja tersebut kurang membaca tentang kesehatan reproduksi dan tidak mau tahu tentang kesehatan reproduksi seperti menghilangkan rasa nyeri.

#### **4.3.2. Penanganan Dismenore Pada Remaja Putri di SMP Tunas Pelita Binjai Tahun 2018**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa yang tidak melakukan penanganan dismenore pada remaja putri sebanyak 37 responden (66,1%). Dan yang melakukan penanganan dismenore pada remaja putri sebanyak 19 responden (33,9%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas penanganan dismenore pada remaja putri di SMP Tunas Pelita Binjai Tahun 2018 adalah tidak melakukan penanganan dismenore.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofia Februanti tahun 2017 yang berjudul Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pengangan *Dismenore* di SMP Negeri Tasikmalaya. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang penanganan *dismenore* di SMP Negeri 9 Tasikmalaya sebanyak 31 orang berpengetahuan baik (50%), 25 orang berpengetahuan cukup (40,3%), dan 6 orang berpengetahuan kurang (9,7%). Disarankan bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan penyuluhan tentang penanganan *dismenore* agar informasi kesehatan yang dibutuhkan oleh responden mengenai menstruasi, *dismenore* dan penanganannya terpenuhi (10).

Upaya menanganin *dismenore* terbagi atas 2 yaitu secara Farmakologis, upaya farmakologis yang dapat dilakukan dengan memberikan obat analgesik sebagai penghilang rasa sakit. Obat-obatan ini dapat menurunkan nyeri dan

menghambat produksi prostaglandin dari jaringan-jaringan yang mengalami trauma dan inflamasi yang menghambat reseptor nyeri untuk menjadi sensitif terhadap stimulus menyakitkan sebelumnya, contoh obat anti inflamasi nonsteroid adalah aspirin, ibu profen dan secara Non Farmakologis terdiri dari : stimulasi dan Masase Kutaneus, Terapi Es dan panas, distraksi, relaksasi dan imajinasi. (16)

Menurut asumsi peneliti kurangnya perilaku remaja putri dalam menangani dismenore ketika menstruasi terjadi karena kurangnya kesadaran remaja putri mengetahui penyebab, gejala, dan cara penanganannya, sehingga remaja putri tidak pernah memeriksakan kepetugas kesehatan. Selain itu kurangnya ketertarikan untuk mencari berbagai informasi mengenai dismenore sehingga remaja putri kurang mengetahui perilaku penanganan dismenore yang baik. Perilaku penanganan terhadap dismenorea tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang tetapi dapat pula dipengaruhi oleh sikap, kepercayaan dan tradisi yang ada, dan remaja putrid tidak mau tahu tentang penanganan dengan meminum minuman soda merupakan salah satu cara untuk menghilangkan rasa nyeri.

#### **4.3.3. Hubungan Pengetahuan Dengan Penanganan *Dismenore* di SMP Tunas Pelita Binjai Tahun 2018**

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari 56 responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan kategori melakukan penanganan dismenore sebanyak 2 responden (3,6%), sedangkan yang tidak melakukan penanganan dismenore sebanyak 24 responden (42,8%), lalu yang memiliki pengetahuan cukup dengan kategori melakukan penanganan dismenore sebanyak 7 responden (12,5%), sedangkan yang tidak melakukan penanganan dismenore sebanyak 11 responden

(19,6%), kemudian yang memiliki pengetahuan baik dengan kategori melakukan penanganan dismenore sebanyak 10 responden (17,9%), sedangkan yang tidak melakukan penanganan dismenore sebanyak 2 responden (3,6%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* yang menggunakan aplikasi SPSS di dapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,000$  yang berarti  $p\text{-value} < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penanganan dismenore pada remaja putri di SMP Tunas Pelita Binjai Tahun 2018.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmita dahlan, Tri Veni Syahminan Tahun 2017 yang berjudul Pengaruh Terapi Kompres Hangat Terhadap Nyeri Haid (*Dismenore*) Pada Siswi SMK Perbankan Simpang Haru Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nyeri responden sebelum diberikan kompres hangat adalah 5.60 dengan standart deviasi 1.549, rata-rata nyeri responden setelah diberikan kompres hangat adalah 2.62 dengan standart deviasi 1.204, terdapat perbedaan yang bermakna sebelum dan setelah dilakukan kompres hangat dengan  $p = 0,000$  dimana  $p < 0,05$  (12).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan yang dimiliki siswi tentang dismenore menjadi landasan untuk menangani dismenore. Pengetahuan yang baik tentang dismenore, dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan untuk menangani dismenore dengan baik. Semakin baik pengetahuan tentang dismenore yang dimiliki remaja putri maka sikap yang ditunjukkan untuk menangani dismenore juga semakin baik. Dengan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap remaja putri untuk menangani dismenore dengan tepat

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai “Hubungan Pengetahuan dengan Penanganan Disminore pada Remaja Putri Di SMP Tunas Pelita Binjai Tahun 2018”. Maka diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi pengetahuan, mayoritas berpengetahuan kurang pada remaja putri sebanyak 26 responden (46,4%).
2. Distribusi frekuensi berdasarkan penanganan dismenore, yang tidak melakukan penanganan dismenore sebanyak 37 responden (66,1%), dan yang melakukan penanganan dismenore sebanyak 19 responden (33,9%).
3. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* di dapatkan nilai *p-value*= 0,000 yang berarti *p-value*<0,05 hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penanganan dismenore pada remaja putri di SMP Tunas Pelita Binjai Tahun 2018.

#### 5.2. Saran

##### 5.2.1. Saran Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan sumbangan referensi dan pemikiran bagi perkembangan ilmu kebidanan khususnya pengetahuan dengan penanganan *dismenore* pada remaja putri.

### 5.2.2. Saran Praktis

#### 1. Bagi Responden

Sebagai bahan informasi remaja putri pentingnya mengetahui penanganan *dismenore*, sehingga remaja putri mampu untuk menanganinya secara tepat dan mampu mengurangi intensitas nyeri akibat *dismenore*.

#### 2. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan informasi bagi petugas kesehatan untuk melakukan penyuluhan kesehatan khususnya tentang penanganan *dismenore* pada remaja putri.

#### 3. Bagi Institut Pendidikan

Untuk Institut Kesehatan Helvetia Medan untuk menambah bahan sumber bacaan dan daftar pustaka bagi pembaca dan peneliti berikutnya.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.